Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Bahaya Perilaku Merokok Pada Akhlak Siswa di MAN 02 Lebong

Imam Samudra[1]* & Rifa'i[2]
[1]Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
[2]Dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
imamdakoy9@gmail.com, rifa'i@umb.ac.id

Abstract:
The aim of this research is to discuss the dangers of smoking behavior on students' morals. This research was carried out at MAN 2 Lebong using a qualitative descriptive method. The results show that teachers at MAN 2 Lebong, many of the reasons why students smoke are influenced by friends, the environment, and even family. Students initially see friends or people around them smoking, then these students start trying to smoke, making it a habit for students so that many students smoke because they are influenced by the environment. There are several strategies implemented by PAI teachers in efforts to prevent and handle smoking behavior, including 1) Learning Islamic Religious Education. PAI teachers use polite, straightforward and easy to understand words so that children can absorb the material that has been presented. And PAI teachers also provide material about the dangers of smoking. 2) Providing Advice and Punishment. As a faith-based educator at MAN 2 Lebong, of course during the learning process there is something called giving advice, such as reminding students that learning is important and reminding them that smoking is not allowed at school because you still have a long way to go, sorry parents. 3) Extracurricular/religious. The results of this research show that the extracurricular/religious activities at MAN 2 Lebong consist of Rohis, this activity has a lot to learn, especially in the field of religion and positive things. This spiritual activity is holding yasinan which is held every week and sharingeveryFriday.

Keywords: *Smoking, Morality*

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini yakni membahas bahaya perilaku merokok pada akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Lebong dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa bahwa guru MAN 2 Lebong, banyaknya penyebab siswa merokok seperti terpengaruh teman, lingkungan, bahkan keluarga. Siswa awalnya melihat teman atau orang di sekelilingnya merokok lalu siswa tersebut mulai mencoba merokok sehingga membuat siswa tersebut menjadi kebiasaan sehingga banyak siswa yang merokok karena terpengaruh dengan lingkungan. Adapun beberapa strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku merokok antara lain 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti agar anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan. Serta guru PAI juga memberikan materi tentang bahaya dari merokok. 2) Pemberian Nasehat dan Hukuman. Sebagai pendidik berbasis agama di MAN 2 Lebong pastinya ketika proses pembelajaran pasti ada yang namanya pemberian nasehat seperti mengingatkan kepada pelajar bahwa belajar itu adalah hal yang penting dan mengingatkan mereka bahwa disekolah tidak diperbolehkan merokok karena perjalanan kalian masih panjang kasihan orang tua. 3) Ekstrakulikuler/ keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler/keagamaan yang ada di MAN 2 Lebong ini terdiri dari Rohis kegiatan ini banyak sekali yang dapat dipelajari terutama dalam bidang keagamaan dan hal-hal yang positif. Kegiatan rohis ini yakni mengadakan yasinan yang dilaksanakan setiap minggunya dan berbagi setiap hari jum'at.

Kata Kunci: Merokok, Akhlak

Article History
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki ranking satu dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Jumlah perokok di Indonesia tahun 2016 mencapai 90 juta jiwa. Indonesia sendiri menempati urutan tertinggi prevalensi merokok bagi laki-laki di ASEAN yakni sebesar 67,4%. Kenyataan ini diperparah bahwa perokok di Indonesia usianya semakin muda. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan jumlah perokok anak di bawah 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang, 19,8% pertama kali mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir 88,6% pertama kali mencobanya di bawah 13 tahun. Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun (Fadia et al., 2023).

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidakasing lagi dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Hasrianto et al., 2020).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu ouput pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Saputra, 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang miliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di dalam UU. No 20 Tahun 2003. Selain itu kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yangdapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah (Hasanah et al., 2020).

Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan ilmu-ilmu kepada murid. Selanjutnya peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihata-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Guru berperan sangat penting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya. Ketika guru dapat berperan sesuai dengan peran-peran guru maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya akan maksimal (Putri & Aji Pradana, 2021).

Di lingkungan sekolah, guru pendidikan agama Islam lebih sering disebut sebagai guru agama, dimana tugas guru tersebut seperti mendidik dan mengajari agama Islam dengan membimbing, memberi teladan, menuntun, serta mengarahkan siswa nya untuk kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu memposisikan dirinya sebagai panutan yang baik bagi anak didiknya disekolah, baik itu saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Pendidik memiliki arti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa nya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan,

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT (Nisa, 2024).

Efek negatif merokok pada remaja biasanya muncul bertahun-tahun setelah remaja mulai merokok. Merokok dapat memiliki efek kesehatan yang negatif, termasuk penyakit jantung, penyakit paru-paru, paru-paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, kebutaan, penyakit mulut, dan penyakit janin. Remaja adalah individu diintegrasikan ke dalam masyarakat dewasa. Masa remaja adalah masa di mana kaum muda tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa, tetapi berada pada tingkat yang sama dengan masalah hak, dengan banyak aspek yang efektif dan kurang lebih terkait dengan pubertas. Ide bagus tentang potensi integrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa (Serly et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana bahaya merokok pada akhlak siswa di MAN 2 Lebong. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada perilaku siswa yang berhubungan dengan akhlak. Serta bagaimana dampak yang dirasakan bagi siswa yang merokok.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 02 Lebong dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2020) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

MAN 2 Lebong mempunyai peraturan-peraturan yang harus di patuhi dan tidak boleh dilanggar oleh siswa tentang merokok yaitu seperti di larang merokok dilingkungan sekolah bagi siswa, dan bagi guru di larang merokok saat jam mengajar. Jika ada siswa yang ketahuan merokok maka akan di bawa keruangan BK dan akan diberi sanksi ataupun point serta di panggil orang tua. Guru PAI memberi amanah kepada orang tua siswa agar orang tua dapat mengajarkan dan menjadi panutan siswa agar tidak merokok dan lebih mengutamakan menggunakan waktu dengan sebaiknya dengan hal-hal yang positif. Karena anak remaja sekarang sangat mudah sekali meniru, karena orang tua lah yang sangat berperan penting menjadi panutan yang baik untuk anak, ajarkan mereka hal yang berguna dalam hidup, tidak menyepelekan waktu dengan hal negatif seperti halnya merokok yang dapat merusak kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Lebong, menunjukkan bahwa adanya siswa merokok yang disebabkan karena pengaruh dari teman sebaya dan akibat dari menontot video yang ada di ponsel. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana tabacum, nicotiana rustica, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Banyaknya penyebab siswa merokok seperti terpengaruh teman, lingkungan, bahkan keluarga. Siswa awalnya melihat teman atau orang di sekelilingnya merokok lalu siswa tersebut mulai mencoba merokok sehingga membuat siswa tersebut menjadi kebiasaan sehingga banyak siswa yang merokok karena terpengaruh dengan lingkungan.

Melihat kandungan rokok yang sangat berbahaya, tentu saja hal tersebut membawah pengaruh buruk bagi anak usia sekolah menengah akhir. Perubahan perilaku anak yang merokok ini juga dapat dilihat seperti kurang fokus belajar, gangguan belajar, gangguan daya tangkap, energi menurun, gangguan kecemasan, hingga depresi ringan. Bukanlah hal yang mudah bagi seorang perokok untuk berhenti. Ketika seseorang telah kecanduan rokok, nikotin yang terkandung dalam tembakau merangsang otak untuk melepas zat yang memberi rasa

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

nyaman. Kecanduan nikotin dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman, mudah marah, sulit berkonsentrasi. Rokok adalah masalah besar bagi kesehatan Masyarakat khususnya pada siswa sekolah menengah.

Adapun beberapa strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku merokok antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Lebong dilakukan dengan yang pertama sebagai guru menyesuaikan peraturan tempat duduk pelajar supaya ketika guru PAI menjelaskan itu lebih banyak mendengarkan kedua volume dan intonasi suara guru harus dapat didengarkan oleh pelajar itu sangat benar karena memang ketika guru mengajar didalam kelas suaranya harus jelas supaya pelajar dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

   Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti agar anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan. Hal ini juga dikuatkan kembali dengan penelitian bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Serta guru PAI juga memberikan materi tentang bahaya dari merokok.

2. Pemberian Nasehat dan Hukuman

   Sebagai pendidik berbasis agama di MAN 2 Lebong pastinya ketika proses pembelajaran pasti ada yang namanya pemberian nasehat seperti mengingatkan kepada pelajar bahwa belajar itu adalah hal yang penting dan mengingatkan mereka bahwa disekolah tidak diperbolehkan merokok karena perjalanan kalian masih panjang kasihan orang tua. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa nasehat, yaitu kajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berpaedah bagi dirinya.

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Suatu pertanda nasehat yang baik adalah, bahwa yang dinasehati itu tidak sekedar mementingkan kemaslahatan bagi dirinya sendiri yang bersifat bendawi dan duniawi belaka. Oleh karena itu, pendidik yang memberikan nasehat, hendaknya bersih dari segala perbuatan riya dan yang mengundang orang lain beranggapan bahwa perbuatannya itu mempunyai "udang di balik batu" . Bersih diri itu perlu sekali untuk menjaga keikhlasan dan keutuhan kepribadiannya sehingga ia tetap berwibawa dan dipatuhi siswa-siswanya.

3. Ekstrakulikuler/ keagamaan

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler/ keagamaan yang ada di MAN 2 Lebong ini terdiri dari Rohis kegiatan ini banyak sekali yang dapat dipelajari terutama dalam bidang keagamaan dan hal-hal yang positif. Kegiatan rohis ini yakni mengadakan yasinan yang dilaksanakan setiap minggunya dan berbagi setiap hari jum'at.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa guru PAI MAN 2 Lebong, banyaknya penyebab siswa merokok seperti terpengaruh teman, lingkungan, bahkan keluarga. Siswa awalnya melihat teman atau orang di sekelilingnya merokok lalu siswa tersebut mulai mencoba merokok sehingga membuat siswa tersebut menjadi kebiasaan sehingga banyak siswa yang merokok karena terpengaruh dengan lingkungan. Adapun beberapa strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku merokok antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI MAN 2 Lebong menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti agar anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan. Serta guru PAI juga memberikan materi tentang bahaya dari merokok.
2. Pemberian Nasehat dan Hukuman. Sebagai pendidik berbasis agama di MAN 2 Lebong pastinya ketika proses pembelajaran pasti ada yang namanya pemberian nasehat seperti mengingatkan kepada pelajar bahwa belajar itu adalah hal yang penting dan mengingatkan mereka bahwa disekolah tidak

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

diperbolehkan merokok karena perjalanan kalian masih panjang kasihan orang tua.

3. Ekstrakulikuler/ keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler/keagamaan yang ada di MAN 2 Lebong ini terdiri dari Rohis kegiatan ini banyak sekali yang dapat dipelajari terutama dalam bidang keagamaan dan hal-hal yang positif. Kegiatan rohis ini yakni mengadakan yasinan yang dilaksanakan setiap minggunya dan berbagi setiap hari jum'at.

REFERENSI

Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., & Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 220–229.

Hasanah, U., Amin, S. M., & Suharnis. (2020). Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu Uswatun Hasanah Sagir Moh . Amin Suharnis Abstract Pendahuluan Keluarga adalah tempat pendidikan informal yang sudah semes. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1–23.

Hasrianto, N., Susanti, N., & Asrizal, A. (2020). Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(2), 131–140. https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.949

Nisa, F. (2024). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smpn 1 Balongan Fadlun Nisa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(2), 363–370.

Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(3), 367–373. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224

Saputra, M. (2023). Peran Guru Dalam Pembinaan Prilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Royatul Quran Batam. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(05), 285–291.

Serly, Muzakkir, & Asdar, F. (2021). "Gambaran pengetahuan siswa tentang

Vol. 17 No. 6 (2025)
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

bahaya merokok". *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan …*, *3*, 71–77. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/1288/819/6407

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.